

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Cilegon, 06 Januari 2018  
Kepala,

Dr. drh. Heri Yulianto, MP  
NIP. 19770728 200501 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Tanah

B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.4 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

- C.3.1 Aset Tak Berwujud
- C.3.2 Aset Lain-lain
- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Lain-lain
    - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cilegon, 22 Januari 2018  
Kepala,

Dr. drh. Heri Yulianto, MP  
NIP. 19770728 200501 1 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp9.773.002.105,00 atau mencapai 135,32% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp7.222.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp12.874.144.767,00 atau mencapai 98,60% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.056.385.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp21.595.835.449,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp393.975.484,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp21.192.493.965,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp9.366.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp46.638.031,00 dan Rp21.280.900.036,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp9.656.807.608,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12.593.095.887,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-2.936.288.279,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp73.900.820,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-2.862.387.459,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp21.280.900.036,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-2.862.387.459,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2.347.503.579,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp2.787.994.162,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp23.554.010.318,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	7.222.000.000,00	9.773.002.105,00	135,32	4.767.711.297,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>7.222.000.000,00</b>	<b>9.773.002.105,00</b>	<b>135,32</b>	<b>4.767.711.297,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	4.600.588.000,00	4.571.531.140,00	99,37	4.503.727.248,00
Belanja Barang	B.3	6.342.299.000,00	6.208.529.627,00	97,89	6.042.089.624,00
Belanja Modal	B.4	2.113.498.000,00	2.094.084.000,00	99,08	1.219.564.250,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>13.056.385.000,00</b>	<b>12.874.144.767,00</b>	<b>98,60</b>	<b>11.765.381.122,00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0,00	20.680.732,00
Persediaan	C.1.2	393.975.484,00	485.873.116,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>393.975.484,00</b>	<b>506.553.848,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	8.520.392.000,00	4.156.723.184,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	13.477.198.690,00	12.028.330.690,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	8.084.071.000,00	11.880.386.269,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	528.348.600,00	608.764.508,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	16.500.000,00	16.500.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0,00	6.860.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-9.153.244.855,00	-7.827.418.803,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-104.665.918,00	-1.624.787.878,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-159.605.552,00	-412.334.405,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.7	-16.500.000,00	-16.500.000,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>21.192.493.965,00</b>	<b>18.816.523.565,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	12.488.000,00	0,00
Aset Lain-lain	C.3.2	0,00	742.267.950,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	0,00	-730.585.405,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3.122.000,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>9.366.000,00</b>	<b>11.682.545,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>21.595.835.449,00</b>	<b>19.334.759.958,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	48.514.881,00	58.672.822,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>48.514.881,00</b>	<b>58.672.822,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>48.514.881,00</b>	<b>58.672.822,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	21.547.320.568,00	19.276.087.136,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>21.547.320.568,00</b>	<b>19.276.087.136,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>21.595.835.449,00</b>	<b>19.334.759.958,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	9.656.807.608,00	4.771.424.549,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>9.656.807.608,00</b>	<b>4.771.424.549,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	4.556.881.140,00	4.532.917.248,00
Beban Persediaan	D.3	838.571.332,00	858.883.297,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.604.356.948,00	2.147.025.262,00
Beban Pemeliharaan	D.5	821.855.062,00	767.687.191,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.089.908.261,00	2.438.721.661,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.681.523.144,00	1.638.688.227,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>12.593.095.887,00</b>	<b>12.383.922.886,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-2.936.288.279,00</b>	<b>-7.612.498.337,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	92.553.765,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	17.356.580,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	227.731.060,00	29.775.382,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	229.027.425,00	70.947.980,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>73.900.820,00</b>	<b>-41.172.598,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-2.862.387.459,00</b>	<b>-7.653.670.935,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	19.276.087.136,00	20.092.113.291,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-2.864.264.309,00	-7.653.670.935,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	2,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	0,00	-173.136.547,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	2.347.503.579,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	2.271.233.432,00	7.010.781.325,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>21.547.320.568,00</b>	<b>19.276.087.136,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon berpedoman pada Undang-Undang Nomor 16 tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan serta Peraturan Menteri Pertanian yang diamanatkan dan sebagai pedoman pelaksanaan karantina oleh petugas dan masyarakat pemilik barang. Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon berkedudukan di Jl. Raya Transit Cikuasa Pantai Merak, Kota Cilegon Provinsi Banten.

Kegiatan Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon baru berlangsung mulai tahun 2008 yang merupakan hasil reorganisasi atau penggabungan dua unit pelaksana teknis karantina antara Stasiun Karantina Hewan Kelas II Merak dengan Stasiun Karantina Tumbuhan Kelas II Merak sesuai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian. Kegiatan operasional meliputi kegiatan teknis dan administrasi termasuk administrasi kepegawaian, keuangan dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tersebut juga April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian dijelaskan bahwa nama, tempat kedudukan dan wilayah kerja, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung terhadap Kepala Badan Karantina Pertanian. Berdasarkan Permentan tersebut di atas dan telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 44/Permentan/OT.140/3/2014 tentang perubahan atas Permentan nomor:94/Permentan/OT.140/12/2011 tentang tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon memiliki wilayah kerja pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan sebagai berikut :

1. Ciwandan
2. Bojonegara
3. Cigading
4. Merak
5. Merak Mas
6. Labuhan
7. Karangantu

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon bertugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina ke dan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mewujudkan visi Dengan mempertimbangkan tugas Pokok dan Fungsi. Prioritas Nasional dan Kebijakan Kementerian Pertanian. maka Misi Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon ditetapkan adalah:

- *Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari masuk. keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan Organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);*
- *Mendukung terwujudnya keamanan pangan.*
- *Memberikan Jaminan Kesehatan terhadap media Pembawa yang dilalulintaskan*
- *Memfasilitasi Perdagangan dan mendukung akses pasar komoditas Pertanian;*
- *Meningkatkan Citra Karantina Pertanian dan Kualitas Pelayanan Publik*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.



- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, dan Irigasi berupa Jalan dan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.
- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
  - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
  - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	3.750.981.000,00	7.222.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>7.222.000.000,00</b>	<b>7.222.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	3.866.195.000,00	4.600.588.000,00
Belanja Barang	7.073.692.000,00	6.342.299.000,00
Belanja Modal	516.498.000,00	2.113.498.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>11.456.385.000,00</b>	<b>13.056.385.000,00</b>

Dalam Tahun Anggaran 2017 mengadakan revisi DIPA sebanyak 6 Kali. Revisi Halaman III DIPA dalam rangka Updating data Penarikan Dana setiap Triwulan dan pada revisi ke III mendapat tambahan anggaran dari APBN-P atas Realisasi Pendapatan PNBPN yang telah jauh melebihi Target. Kemudian setelah itu adalah revisi Admintrasi penyelesaian Pagu Minus pada Anggaran Belanja Pegawai (Gaji dan Tunjangan PNS).

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp9.773.002.105,00 atau mencapai 135,32% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp7.222.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	92.581.530,00	0,00
Pendapatan Jasa	7.222.000.000,00	9.673.143.545,00	133,94
Pendapatan luran dan Denda	0,00	4.317.030,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.960.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.222.000.000,00</b>	<b>9.773.002.105,00</b>	<b>135,32</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 104,98% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	92.581.530,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	9.673.143.545,00	4.759.296.512,00	103,25
Pendapatan luran dan Denda	4.317.030,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	2.960.000,00	8.414.785,00	-64,82
<b>Jumlah</b>	<b>9.773.002.105,00</b>	<b>4.767.711.297,00</b>	<b>104,98</b>

- Pendapatan dari Pengelolaan BMN adalah dari Penjualan Aset PM melalui Lelang Penghapusan Barang.
- Pendapatan Jasa adalah Pendapatan dari Tugas dan Fungsi Karantina yaitu Jasa Sensor/Pengawasan Karantina
- Pendapatan luran dan Denda adalah atas denda keterlambatan pekerjaan pemeliharaan Gedung.
- Pendapatan Lain Lain adalah dari Pengembalian Belanja Pegawai TAYL yaitu atas kenaikan Tunjangan Fungsional Pegawai.

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp12.874.144.767,00 atau 98,60% dari anggaran belanja sebesar Rp13.056.385.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4.600.588.000,00	4.572.096.140,00	99,38
Belanja Barang		6.342.299.000,00	6.208.529.627,00	97,89
Belanja Modal		2.113.498.000,00	2.094.084.000,00	99,08
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>13.056.385.000,00</b>	<b>12.874.709.767,00</b>	<b>98,61</b>
Pengembalian Belanja			-565.000,00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>13.056.385.000,00</b>	<b>12.874.144.767,00</b>	<b>98,60</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,42% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Kenaikan Belanja Pegawai karena adanya Kenaikan Pangkat/Gol, KGB dan Kenaikan Tunjangan Fungsional.
- Kenaikan Belanja Barang antara lain karena adanya Langganan Internet Fiber Optik dalam rangka menjaga kualitas pelayanan sertifikasi Karantina yang memerlukan online server, memenuhi kebutuhan bahan dalam rangka acara sosialisasi dan inhouse training.
- Kenaikan Belanja Modal adalah dalam rangka peningkatan Sarana dan Prasarana kantor.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	4.571.531.140,00	4.503.727.248,00	1,51
Belanja Barang	6.208.529.627,00	6.042.089.624,00	2,76
Belanja Modal	2.094.084.000,00	1.219.564.250,00	71,71
<b>Total Belanja</b>	<b>12.874.144.767,00</b>	<b>11.765.381.122,00</b>	<b>9,42</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.571.531.140,00 dan Rp4.503.727.248,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,51% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Pangkat dan KGB Pegawai
2. Kenaikan Tunjangan Fungsional Pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.813.027.140,00	3.740.188.689,00	1,95
Belanja Lembur	759.069.000,00	764.439.000,00	-0,70
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.572.096.140,00</b>	<b>4.504.627.689,00</b>	<b>1,50</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-565.000,00	-900.441,00	-37,25
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.571.531.140,00</b>	<b>4.503.727.248,00</b>	<b>1,51</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.208.529.627,00 dan Rp6.042.089.624,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,76% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Langganan Provider internet jaringan Fiber Optik
2. Adanya acara Sosialisasi dan Inhouse Training SDM terutama untuk biaya kebutuhan bahan dan Jasa Profesi Nara Sumber

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.520.691.880,00	1.547.491.480,00	-1,73
Belanja Barang Non Operasional	405.871.564,00	166.404.700,00	143,91
Belanja Barang Persediaan	695.024.565,00	758.475.400,00	-8,37
Belanja Jasa	675.178.295,00	431.353.460,00	56,53
Belanja Pemeliharaan	821.855.062,00	699.642.923,00	17,47
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.089.908.261,00	2.438.721.661,00	-14,30
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.208.529.627,00</b>	<b>6.042.089.624,00</b>	<b>2,76</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.208.529.627,00</b>	<b>6.042.089.624,00</b>	<b>2,76</b>

### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.094.084.000,00 dan Rp1.219.564.250,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 71,71% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembangunan Pos Satpam dan Toilet;
2. Pengadaan Alat Pengolah data dan Meubelair;
3. Pengembangan Gedung untuk Ruang Tunggu Pengguna Jasa;
4. Pengadaan Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 dari APBN-P;

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	6.860.000,00	-100,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.817.922.000,00	582.700.800,00	211,98
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	263.674.000,00	630.003.450,00	-58,15
Belanja Modal Lainnya	12.488.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.094.084.000,00</b>	<b>1.219.564.250,00</b>	<b>71,71</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.094.084.000,00</b>	<b>1.219.564.250,00</b>	<b>71,71</b>

**B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.817.922.000,00 dan Rp582.700.800,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 211,98% dibandingkan TA 2016.

Rincian Penggunaan Belanja Modal adalah sebagai Berikut:

- a. Pembelian Sebesar Rp.1.787.922.000,00 dengan rincian Pembelian sbb:

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	INTRAKOMPTABEL	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5
<b>132111</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>		<b>91</b>	<b>1,787,922,000</b>
3.02.01.02.003	Mini Bus ( Penumpang 14 Orang Kebawah )	Unit	1	384,010,000
3.02.01.04.001	Sepeda Motor	Unit	3	61,500,000
3.02.01.05.999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya		3	1,107,162,000
3.04.01.04.003	Rak-Rak Penyimpan	Buah	25	35,075,000
3.04.01.05.007	Rice (Alat Pengolah Beras)	Buah	1	4,950,000
3.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	Buah	7	34,725,000
3.05.01.04.007	Brandkas	Buah	1	6,997,000
3.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	Buah	23	30,503,000
3.05.02.04.004	A.C. Split	Buah	10	40,000,000
3.06.01.01.048	Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	1	11,106,500
3.10.01.02.001	P.C Unit	Buah	2	28,668,000
3.10.01.02.002	Lap Top	Buah	2	11,608,000
3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	11	27,297,500
3.10.02.03.004	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1	4,320,000
<b>TOTAL</b>				<b>1,787,922,000</b>

- b. Pengembangan Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya senilai Rp.30.000.000,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016



Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.817.922.000,00	582.700.800,00	211,98
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.817.922.000,00</b>	<b>582.700.800,00</b>	<b>211,98</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.817.922.000,00</b>	<b>582.700.800,00</b>	<b>211,98</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp263.674.000,00 dan Rp630.003.450,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -58,15% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain untuk:

1. PEMBANGUNAN POS SATPAM DAN TOILET senilai Rp. 109.655.000,00
2. Pengembangan Ruang Tunggu Pelayanan Karantina senilai Rp. 117.921.000,00

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	263.674.000,00	630.003.450,00	-58,15
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>263.674.000,00</b>	<b>630.003.450,00</b>	<b>-58,15</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>263.674.000,00</b>	<b>630.003.450,00</b>	<b>-58,15</b>

#### B.4.4 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.488.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 adalah untuk pembelian Software (Sistem Operasi Server).

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	12.488.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>12.488.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>12.488.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp20.680.732,00.

Saldo Kas per-31 Desember 2016 sebesar Rp20.680.732,00 adalah Pendapatan Sensor/Karantina Pemeriksaan/Pengawasan yang belum disetor ke kas Negara karena Operasional bank tutup pada tanggal 31 Desember 2016. Saldo tersebut telah disetor ke kas Negara di Tahun 2017 dengan NTPN B724F8AK6U3KIP00 senilai Rp12.665.405,00 dan NTPN CC4268AN63H7J800 senilai Rp8.015.327,00

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp393.975.484,00 dan Rp485.873.116,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	393.975.484,00	195.503.520,00
Bahan Baku	0,00	290.369.596,00
<b>Jumlah</b>	<b>393.975.484,00</b>	<b>485.873.116,00</b>

Rincian Mutasi Persediaan Tahun 2017:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>485.873.116</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pembelian	695.024.565
Transfer Masuk	56.371.000
Koreksi tambah	
<b>Mutasi kurang:</b>	
Beban Persediaan	(838.571.332)
Transfer Keluar	(465.500)
Penyesuaian Nilai Persediaan	(4.256.365)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>393.975.484</b>

- Seluruh Pembelian persediaan telah menggunakan akun 521218
- Transfer Masuk berupa Formulir Dokumen Karantina dari Sekretariat Barantan, Transfer Keluar berupa formulir Dokumen Karantina ke Karantina Pertanian Tj. Priok
- Nilai persediaan telah sesuai dengan hasil stock opname fisik barang dengan Berita Acara Stock Opname Barang Persediaan tanggal 8 Januari 2018 Nomor: 46/PL.220/K.32.C/01/18.

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.520.392.000,00 dan Rp4.156.723.184,00. Mutasi Aset Tetap pada Tanah adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>4.156.723.184</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pembelian	-
Selisih Revaluasi Aset	4.363.668.816
Penyelesaian KDP	
<b>Mutasi kurang:</b>	
Penghapusan	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>8.520.392.000</b>
Akumulasi Penyusutan	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>8.520.392.000</b>

Revaluasi atas Tanah dilakukan di Semester II Tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp. 4.363.668.816,00

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13.477.198.690,00 dan Rp12.028.330.690,00. Mutasi Aset tetap Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>12.028.330.690</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pembelian	1.787.922.000
Pengembangan Nilai Aset	30.000.000
Koreksi tambah	-
<b>Mutasi kurang:</b>	
Transfer Keluar	(369.054.000)
Penghentian dari penggunaan	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>13.477.198.690</b>
Akumulasi Penyusutan	(1.325.826.052)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>12.151.372.638</b>

- Pembelian berupa Meubelair kantor, Alat Pengolah Data dan Kendaraan bermotor Roda 2 dan Roda 4.
- Pengembangan Nilai Aset adalah penutup kabin belakang
- Transfer Keluar berupa 1 unit Transfer Kendaraan Roda 4 ke Karantina Pertanian Kupang

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.084.071.000,00 dan Rp11.880.386.269,00. Mutasi Aset Tetap Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>11.880.386.269</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pengembangan melalui KDP	135.970.000
Penyelesaian Pembangunan	127.704.000
Koreksi tambah	-
<b>Mutasi kurang:</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	(2.325.164.292)
KOREKSI SEMU HASIL PENILAIAN KEMBALI	(1.734.824.977)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>8.084.071.000</b>
Akumulasi Penyusutan	(104.665.918)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>7.979.405.082</b>

- Penyelesaian Pembangunan adalah PEMBANGUNAN POS SATPAM DAN TOILET senilai Rp. 109.655.000,00
- Pengembangan Melalui KDP adalah Pengembangan Ruang Tunggu Pelayanan Karantina senilai Rp. 117.921.000,00
- Revaluasi Aset dilakukan di semester II Tahun 2017

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp528.348.600,00 dan Rp608.764.508,00. Mutasi Jalan Irigasi dan Jaringan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>608.764.508</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pengembangan melalui KDP	-
Penyelesaian Pembangunan	-
Koreksi tambah	-
<b>Mutasi kurang:</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset ( Pada Jalan dan Jembatar	247.836.832
Transaksi Semu (Pada Jalan dan Jembatan)	(196.014.240)
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset ( Pada Irigasi)	61.162.223
Transaksi Semu (Pada Irigasi)	(193.400.723)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>528.348.600</b>
Akumulasi Penyusutan	(159.605.552)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>368.743.048</b>

Revaluasi Aset dilakukan di semester II Tahun 2017

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp16.500.000,00 dan Rp16.500.000,00.

Aset Tetap Lainnya adalah berupa Alat Musik Modern/Band.

### C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp6.860.000,00.

### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-9.434.016.325,00 dan Rp-9.881.041.086,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13.477.198.690,00	-9.153.244.855,00	4.323.953.835,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.084.071.000,00	-104.665.918,00	7.979.405.082,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	528.348.600,00	-159.605.552,00	368.743.048,00
4.	Aset Tetap Lainnya	16.500.000,00	-16.500.000,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>22.106.118.290,00</b>	<b>-9.434.016.325,00</b>	<b>12.672.101.965,00</b>

## C.3 ASET LAINNYA

### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.488.000,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak berwujud senilai Rp12.488.000,00 adalah Software Sistem Operasi Server.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
--------	-------

Uraian	Nilai
Software	12.488.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>12.488.000,00</b>

### C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp742.267.950,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon serta dalam proses penghapusan dari BMN.

### C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.122.000,00 dan Rp-730.585.405,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	12.488.000,00	-3.122.000,00	9.366.000,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>12.488.000,00</b>	<b>-3.122.000,00</b>	<b>9.366.000,00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp48.514.881,00 dan Rp58.672.822,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	14.540.000,00	29.190.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	33.974.881,00	29.482.822,00
<b>Jumlah</b>	<b>48.514.881,00</b>	<b>58.672.822,00</b>

- Belanja Pegawai yang Masih harus dibayar adalah Kekurangan Uang Makan PNS bulan desember 2017.
- Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar adalah Tagihan Listrik, Telepon dan Internet Telkom Bulan Desember 2017.

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.547.320.568,00 dan Rp19.276.087.136,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.656.807.608,00 dan Rp4.771.424.549,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.317.030,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	9.652.462.813,00	4.771.424.549,00	102,30
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	27.765,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.656.807.608,00</b>	<b>4.771.424.549,00</b>	<b>102,39</b>

- Pendapatan dari Tugas dan Fungsi Karantina yaitu Jasa Sensor/Pengawasan Karantina.
- Pendapatan luran dan Denda adalah atas denda keterlambatan pekerjaan pemeliharaan Gedung
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan adalah dari Potongan SPM Gaji Susulan Pegawai Pindah dari Karantina Pertanian Bandar Lampung. Adanya potongan tersebut atas kesalahan perhitungan oleh PPABP yang hasil restore ADK Pegawai pindah yang seharusnya Potongan Sewa tidak ada
- Dari total pendapatan operasional Tahun 2017 sebesar Rp9.656.807.608,00 telah memperhitungkan Pendapatan operasional yang telah disetor ke Kas Negara sebesar Rp 9.773.002.105,00 dan Penyetoran Kas Bendahara Penerimaan TA 2016 sebesar Rp20.680.732. Pada Aplikasi SAIBA telah dilakukan Jurnal penyesuaiannya sesuai Memo Penyesuaian terlampir.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.556.881.140,00 dan Rp4.556.881.140,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.



Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.578.004.900,00	2.580.305.700,00	-0,09
Beban Pembulatan Gaji PNS	41.746,00	41.535,00	0,51
Beban Tunj. Anak PNS	60.662.924,00	57.144.266,00	6,16
Beban Tunj. Beras PNS	173.861.520,00	170.312.940,00	2,08
Beban Tunj. Fungsional PNS	342.960.000,00	327.480.000,00	4,73
Beban Tunj. PPh PNS	5.870.710,00	31.409.027,00	-81,31
Beban Tunj. Struktural PNS	32.340.000,00	31.850.000,00	1,54
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	202.950.340,00	196.436.780,00	3,32
Beban Tunjangan Umum PNS	39.845.000,00	45.170.000,00	-11,79
Beban Uang Lembur	759.069.000,00	764.439.000,00	-0,70
Beban Uang Makan PNS	361.275.000,00	328.328.000,00	10,04
<b>Jumlah</b>	<b>4.556.881.140,00</b>	<b>4.532.917.248,00</b>	<b>0,53</b>

Dari total Beban Pegawai Tahun 2017 sebesar Rp4.556.881.140,00 telah memperhitungkan Realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp4.571.531.140,00 dan Pembayaran Beban Uang Makan PNS TA 2016 sebesar Rp29.190.000,00 serta Beban Uang Makan PNS bulan Desember 2017 yang belum dibayar sebesar Rp.14.540.000,00. Pada Aplikasi SAIBA telah dilakukan Jurnal penyesuaiannya sesuai Memo Penyesuaian terlampir..

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp838.571.332,00 dan Rp858.883.297,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	144.817.196,00	354.299.802,00	-59,13
Beban Persediaan konsumsi	692.854.136,00	504.235.495,00	37,41
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	900.000,00	348.000,00	158,62

<b>Jumlah</b>	<b>838.571.332,00</b>	<b>858.883.297,00</b>	<b>-2,37</b>
---------------	-----------------------	-----------------------	--------------

Adanya Beban Persediaan Bahan baku Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges karena adanya sisa Stok tahun 2016.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.604.356.948,00 dan Rp2.147.025.262,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	2.250.000,00	-100,00
Beban Bahan	348.994.063,00	32.885.900,00	961,23
Beban Barang Non Operasional Lainnya	38.642.501,00	120.868.800,00	-68,03
Beban Barang Operasional Lainnya	49.400.000,00	32.576.200,00	51,65
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	210.730.000,00	187.990.000,00	12,10
Beban Honor Output Kegiatan	18.235.000,00	12.650.000,00	44,15
Beban Jasa Lainnya	77.455.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	38.150.000,00	32.300.000,00	18,11
Beban Keperluan Perkantoran	1.035.920.380,00	1.178.657.280,00	-12,11
Beban Langganan Air	12.550.000,00	12.250.000,00	2,45
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	136.359.284,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	355.925.234,00	325.020.385,00	9,51
Beban Langganan Telepon	5.278.986,00	9.633.697,00	-45,20
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	222.642.000,00	146.366.000,00	52,11
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.999.500,00	1.902.000,00	5,13
Beban Sewa	52.075.000,00	51.675.000,00	0,77
<b>Jumlah</b>	<b>2.604.356.948,00</b>	<b>2.147.025.262,00</b>	<b>21,30</b>

Beban Langganan Listrik, Telepon dan Langganan daya Jasa Lainnya telah memperhitungkan Beban Tahun Lalu yang di bayar tahun 2017 serta beban Tahun 2017 yang belum dibayarkan.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp821.855.062,00 dan Rp767.687.191,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	205.762.068,00	159.026.366,00	29,39
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	36.324.233,00	39.611.328,00	-8,30
Beban Pemeliharaan Jaringan	47.729.700,00	24.641.055,00	93,70
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	456.223.529,00	447.368.674,00	1,98
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	75.815.532,00	28.995.500,00	161,47
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	5.001.750,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	63.042.518,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>821.855.062,00</b>	<b>767.687.191,00</b>	<b>7,06</b>

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.089.908.261,00 dan Rp2.438.721.661,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	663.906.112,00	418.568.239,00	58,61
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	53.050.000,00	220.685.000,00	-75,96
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	131.840.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	367.799.349,00	252.969.236,00	45,39
Beban Perjalanan Tetap	873.312.800,00	1.546.499.186,00	-43,53
<b>Jumlah</b>	<b>2.089.908.261,00</b>	<b>2.438.721.661,00</b>	<b>-14,30</b>

Menurunnya Beban Perjalanan Dinas Karena adanya penghematan anggaran.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.681.523.144,00 dan Rp1.638.688.227,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	3.122.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	214.703.017,00	234.680.584,00	-8,51
Beban Penyusutan Irigasi	30.135.845,00	21.574.068,00	39,69
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	105.418.725,00	23.023.228,00	357,88
Beban Penyusutan Jaringan	1.131.540,00	1.131.540,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.185.965,00	1.899.965,00	-37,58
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.325.826.052,00	1.356.378.842,00	-2,25
<b>Jumlah</b>	<b>1.681.523.144,00</b>	<b>1.638.688.227,00</b>	<b>2,61</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-17.356.580,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-229.027.425,00	-22.423.895,00	921,35
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-48.524.085,00	-100,00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	8.414.545,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	224.771.060,00	21.360.597,00	952,27
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	5.655.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	86.898.765,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.960.000,00	240,00	1.233.233,33
<b>Jumlah</b>	<b>73.900.820,00</b>	<b>-41.172.598,00</b>	<b>-279,49</b>

- Beban Kerugian Pelepasan aset adalah atas Penghapusan/ Penghentian KDP senilai Rp.6.680.000 dan Penghapusan (BMN yang dihentikan) sebesar Rp.10.496.580,00

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.280.900.036,00 dan Rp21.280.900.036,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-2.862.387.459,00 dan Rp-7.653.670.935,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### **E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.347.503.579,00 dan Rp-173.136.545,00.

#### **E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN**

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### **E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-173.136.547,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.347.503.579,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	4.363.668.816,00
Gedung dan Bangunan	-4.059.989.269,00
Jalan dan Jembatan	51.822.592,00
Irigasi	-132.238.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.347.503.579,00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.787.994.162,00 dan Rp7.010.781.325,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.874.144.767,00
Diterima dari Entitas Lain	-9.773.002.105,00
Transfer Keluar	-369.519.500,00
Transfer Masuk	56.371.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.787.994.162,00</b>

##### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-9.773.002.105,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.874.144.767,00.

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp56.371.000,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp56.371.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Sekretariat Barantan	56.371.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>56.371.000,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-369.519.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok	-465.500,00
2.	Peralatan dan Mesin	Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang	-369.054.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>56.371.000,00</b>

### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.280.900.036,00 dan Rp21.280.900.036,00.



**F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

-

**F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

-